

**MODEL PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KECIL
DI ERA OTONOMI DAERAH,
IMPLIKASI PERENCANAAN DI KOTA SOLOK**

TESIS

Oleh :

SEPRITA SUSANTI

0821206039



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

MODEL PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KECIL DI ERA OTONOMI DAERAH, IMPLIKASI PERENCANAAN DI KOTA SOLOK

Oleh : **Seprita Susanti**

(Di bawah bimbingan Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE,M.Ec,DEA.Ing dan Prof.Dr.Herri,SE,MBA)

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa karakteristik Usaha Industri Kecil serta merencanakan suatu model pengembangan Usaha Industri Kecil di Kota Solok. Dari 202 populasi Usaha Industri Kecil (UIK) ditetapkan 47 sampel untuk penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis gap dan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) yaitu menganalisa kekuatan, kelemahan Usaha industri kecil yang berasal dari faktor internal dan menghubungkannya dengan analisa peluang dan ancaman yang berasal dari faktor eksternal di luar lingkungan usaha industri kecil. Pendekatan yang dilakukan adalah secara umum dan secara kelompok (meliputi Industri Makanan dan Minuman, Bordir dan Pakaian Jadi , Industri Furnitur dari Kayu).

Hasil penelitian di lapangan mengidentifikasikan karakteristik UIK di Kota Solok sebagai berikut :

1. Hampir setengah perusahaan kecil hanya menggunakan kapasitas terpasang 60% atau kurang. Hal ini disebabkan karena kesalahan dalam perencanaan dan ketidakmampuan memperbesar pasar, dan lebih dari setengah perusahaan kecil didirikan sebagai pengembangan usaha kecil-kecilan.
2. Masalah utama yang dihadapi berbeda menurut tahap pengembangan usaha. Pada masa pengembangan (sebelum investasi) terdapat dua masalah menonjol, yaitu permodalan dan kemudahan berusaha (lokasi dan perijinan). Pada tahap selanjutnya sektor usaha kecil menghadapi masalah pemasaran ditambah permodalan dan hubungan usaha. Pada tahap peningkatan usaha, pengusaha kecil menghadapi kendala permodalan dan pengadaan bahan baku. Selain hal itu juga karena kurangnya keterampilan teknis dan administrasi.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan politik pemberlakuan Otonomi Daerah yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 2001, telah membawa implikasi yang luas dan serius. Otonomi Daerah merupakan fenomena politis yang menjadikan penyelenggaraan Pemerintahan yang sentralistik birokratis ke arah desentralistik partisipatoris. Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 dan Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah telah melahirkan paradigma baru dalam pelaksanaan otonomi daerah, yang meletakkan otonomi penuh, luas dan bertanggung jawab pada Daerah Kabupaten dan Kota. Perubahan ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan masyarakat, menumbuhkan semangat demokratisasi dan pelaksanaan pembangunan daerah secara berkelanjutan, dan lebih jauh diharapkan akan menjamin tercapainya keseimbangan kewenangan dan tanggung jawab antara pusat dan daerah.

Lahirnya kedua UU ini juga akan memberikan implikasi positif bagi dinamika aspirasi masyarakat setempat. Kebijakan daerah tidak lagi bersifat "given" dan "uniform" (selalu menerima dan seragam) dari Pemerintah Pusat, namun justru Pemerintah Daerah yang mesti mengambil inisiatif dalam merumuskan kebijakan daerah yang sesuai dengan aspirasi, potensi dan sosio-kultural masyarakat setempat. UU ini juga membuka jalan bagi terselenggaranya pemerintahan yang baik (*good governance*) di satu pihak dan pemberdayaan ekonomi rakyat di pihak lain. Karena dengan otonomi, Pemerintahan

Kabupaten/Kota memiliki kewenangan yang memadai untuk mengembangkan program-program pembangunan berbasis masyarakat (ekonomi rakyat). Jika selama ini program-program pemberdayaan ekonomi rakyat didisain dari pusat, tanpa daerah memiliki kewenangan untuk “berkreasi”, sekaranglah saatnya pemerintah daerah kabupaten/kota menunjukkan kemampuannya. Tantangan, bahwa daerah mampu mendisain dan melaksanakan program yang sesuai dengan kondisi lokal patut disikapi dengan kepercayaan diri dan tanggung jawab penuh. (Subagyo, 2003)

Industri kecil mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja, industri kecil ini berperan dalam pendistribusian dan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Negara Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Industri Kecil ini terbukti menunjukkan ketangguhan menghadapi krisis dengan tetap eksis.

Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal keberadaan industri kecil memiliki peranan yang penting karena umumnya berkembang dengan adanya semangat kewirausahaan lokal dan lebih mengutamakan pemanfaatan input bahan baku dan tenaga kerja lokal sehingga keberadaan industri kecil ini dapat berpotensi sebagai penggerak tumbuhnya kegiatan ekonomi lokal suatu wilayah. Salah satu strategi pengembangan industri kecil untuk mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal adalah melalui kemitraan usaha sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan lokalitas dengan memadukan, mengorganisasi dan mentransformasi seluruh

BAB VII

KESIMPULAN dan REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha industri kecil di Kota Solok meliputi faktor internal: permodalan, pemasaran, teknologi, peningkatan skill tenaga kerja, proses produksi, manajemen usaha, , jumlah produksi dan lama berusaha dan faktor eksternal seperti: bahan baku, kebijakan pemerintah, kemitraan, sarana dan prasarana, kondisi ekonomi dan pesaing.
2. Berdasarkan studi yang telah dilakukan dapat disimpulkan karakteristik usaha industri kecil di Kota Solok yaitu : kegiatannya cenderung tidak formal dan jarang yang memiliki rencana usaha; struktur organisasi bersifat sederhana; jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar; kebanyakan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan; sistem akuntansi kurang baik, bahkan sukar menghitung biaya; kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar cenderung terbatas; margin keuntungan sangat tipis. Hal ini terungkap baik pada kelemahan pengorganisasian, perencanaan, produksi, maupun pemasaran.
3. Peran kemitraan dalam membantu UIK masih relatif kecil hanya 19,15 % yang pernah mempunyai bapak angkat. Sedangkan yang menjadi anggota koperasi hanya sebesar 6,38 % saja.
4. Model yang disarankan untuk pengembangan UIK di Kota Solok pada saat otonomi ini adalah model kemitraan yang mengacu pada rasio bisnis, bukan pola bapak angkat seperti diterapkan sebelum era otonomi. Pola bapak angkat

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anonimous.** 2003. Grand Strategi Pengembangan Sentra UKM. Kementrian Koperasi dan UKM RI, Jakarta.
- Anonomous.** 2003. Pengkajian Dukungan Finansial dan Non Finansial Dalam Pengembangan Sentra bisnis Usaha Kecil dan Menengah. Kerjasama Kementrian Koperasi dan UKM dengan BPS, Jakarta.
- Anderson, Dennis** (1982). Small- Scale Industry in Developing Countries : A Discussion of the Issues. World Development.
- Ariani, R.R** .2001. Analisa Tingkat Effisiensi Kemitraan Usaha di Kota Payakumbuh. Tesis Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang.
- Aristanto, Eko.** 1996. Pemberdayaan Usaha Kecil melalui Model Kemitraan Usaha di Indonesia, Jurnal Science No.35. Malang.
- Ariawati, Ria Ratna.** 2004. Usaha Kecil dan Kesempatan Kerja. Fakultas Ekonomi, UNIKOM. Jakarta.
- Ashari.** 1997. Pengaruh Program Kemitraan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil. Syamza Offset. Bukittinggi.
- Arsyad, Lincoln.** 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE . Yogyakarta.
- Bappeda Kota Solok.** 2008. Kota Solok Dalam Angka 2007.
- David. Fred.R.** 2006. Manajemen Strategis ; Konsep. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Rangkuti. Freddy.** 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis . Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Dipta, I. Wayan.** 2004. Membangun Jaringan Usaha Bagi Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta.
- Strategi membangun keunggulan daya saing UMKM dan Koperasi di Indonesia dalam era perekonomian baru. Makalah disampaikan pada seminar sehari pengembangan UKM di Jakarta.
- Dirgo.S.** 1996. Kemitraan Dunia Usaha dengan Pemerintah . Makalah pada Seminar dan Diskusi Panel Pengusaha Indonesia . Padang
- Defrizal.** 2001. Strategi Peningkatan Nilai Tambah Usaha Industri Kecil di Kabupaten Tanah Datar. Tesis Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang.